

## MEMBANGUN KESADARAN BERETIKA DAN ETIKET DI KALANGAN SISWA SISWI PKBM MINDA UTAMA.

Maya Retnasary<sup>1</sup>, Diny Rahmawati<sup>2</sup>, Rina Dwi Handayani<sup>3</sup>, Yuliana Pinaringsih Kristiutami<sup>4</sup>  
Program Studi Ilmu komunikasi, Fakultas komunikasi dan Desain, universitas Adhirajasa  
Reswara Sanjaya, Akademi Pariwisata Bina Sarana Informatika

Email : [mretnasary7@gmail.com](mailto:mretnasary7@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku sosial Generasi Z, khususnya dalam hal etika dan etiket. Fenomena ini melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas ARS dan AKPAR BSI Bandung di PKBM Minda Utama, Lembang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran beretika dan etiket pada siswa-siswi PKBM, sebagai langkah awal menciptakan generasi muda yang beradab dalam kehidupan sosial baik di dunia nyata maupun maya.

Metode pelaksanaan kegiatan berupa seminar, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang dilakukan dalam satu hari (4,5 jam) dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 50 orang yang terdiri dari siswa-siswi dan tenaga pendidik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias dalam mengikuti materi dan diskusi, serta menunjukkan pemahaman yang meningkat terhadap pentingnya etika dan etiket dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil menggugah kesadaran siswa terhadap nilai-nilai etis dan sopan santun, serta memperkuat peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter.

Implikasi dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran etika dan etiket dalam lingkungan pendidikan nonformal sangat penting dan dapat menjadi solusi praktis dalam merespons krisis moral yang dihadapi Generasi Z di era digital.

Kata Kunci: media sosial, Bullying

### ABSTRACT

*The development of technology and social media has had a significant impact on the social behavior of Generation Z, particularly in terms of ethics and etiquette. This phenomenon underpinned the implementation of a Community Service activity by ARS University and Akpar BSI Bandung at the Minda Utama Community Learning Center (PKBM), Lembang. The goal of this activity was to build ethical and etiquette awareness among PKBM students, as a first step towards creating a civilized young generation in social life, both in the real world and online. The activity was implemented through seminars, interactive discussions, and hands-on practice, conducted over a*

### Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*single day (4.5 hours) using a participatory and educational approach. Approximately 50 participants, consisting of students and educators, participated in the activity. The results showed that the participants were enthusiastic about the material and discussions, and demonstrated an increased understanding of the importance of ethics and etiquette in everyday life. In conclusion, this activity successfully raised students' awareness of ethical values and good manners, while strengthening the role of teachers as role models in character development.*

*The implications of this activity indicate that the integration of ethics and etiquette learning in non-formal educational environments is very important and can be a practical solution in responding to the moral crisis faced by Generation Z in the digital era.*

*Keywords: Media Social, Bullying.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital, yang menjadikan media sosial sebagai bagian dari keseharian mereka. Di satu sisi, akses digital yang luas memungkinkan kemudahan dalam komunikasi, belajar, dan mengekspresikan diri. Namun, di sisi lain, kebebasan berekspresi ini sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang cukup tentang etika dan etiket dalam berinteraksi sosial.

Banyak riset menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan menurun dalam hal empati dan kontrol sosial, yang berujung pada munculnya perilaku yang dianggap kurang sopan atau bahkan agresif secara verbal di ruang publik, baik daring maupun luring (Satu Persen, 2023). Keakraban mereka dengan dunia digital sering menyebabkan mereka menjadi korban dari over-information, yang secara tidak langsung memengaruhi pola pikir, sikap, dan tata perilaku mereka.

Fenomena ini menjadi semakin kompleks ketika ruang pendidikan, khususnya lembaga nonformal seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), belum secara maksimal mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai etika dan etiket dalam proses pendidikan sehari-hari. Padahal, pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang beradab dan komunikatif.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

## TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Pagerwangi Dome, Lembang  
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Minggu , 6 Juli 2025.

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

## 1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.

## 2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan Siswa/i PKBM Minda Utama Kota Bandung demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat Pagerwangi Dome, Lembang .

## 4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Berikut adalah materi mengenai Sosialisasi Pentingnya membangun kesadaran beretika dan etiket pada siswa-siswi PKBM, sebagai langkah awal menciptakan generasi muda yang beradab dalam kehidupan sosial baik di dunia nyata maupun maya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM ( pengabdian kepada masyarakat ) ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu dari tanggal 6 Juli dengan melibatkan target 50n peserta pengelola dan anak anak dari PKBM Minda Utama Kota Bandung. Kegiatan ini berupa sosialisasi yang berfokus pada Pentingnya memiliki potensi kesadaran etis yang dapat ditumbuhkan melalui pendekatan edukatif dan komunikatif. Dari observasi partisipatif, terlihat bahwa peserta menunjukkan minat dan keterlibatan aktif selama sesi penyampaian materi maupun praktik etiket. Misalnya, dalam sesi diskusi, beberapa peserta mulai mengajukan pertanyaan reflektif tentang perilaku mereka di media sosial dan bagaimana hal tersebut memengaruhi hubungan sosial mereka. Berdasarkan hasil sosialisasi langsung serta melakukan Tanya jawab kepada para peserta selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1) Meningkatkan Kesadaran Yaitu peserta sosialisasi mampu memahami bahwa pentingnya kesadaran etis dan pengetahuan yang relevan di dunia nyata atau maya dalam bersikap dan bertindak lebih baik, agar tidak menimbulkan tindakan bullying. 2) Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ini juga menjadi salah satu indikator penting. Sebagai role model, kehadiran mereka dalam sesi diskusi dan praktik etiket memperlihatkan adanya kesadaran kolektif bahwa pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab siswa, melainkan seluruh ekosistem pendidikan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa lembaga pendidikan nonformal, seperti PKBM, tidak hanya menjadi ruang belajar akademik, tetapi juga agen penting dalam penguatan nilai sosial. 3) Pendekatan yang digunakan memperlihatkan bahwa materi etika bukan sekadar wacana normatif, tetapi dapat dikontekstualisasikan menjadi perilaku sehari-hari yang nyata, seperti cara berbicara sopan, mendengarkan dengan empati, atau menghargai perbedaan dalam interaksi. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi kajian komunikasi humanis, khususnya dalam ranah pendidikan karakter di era digital.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Pagerwangi lembang, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesadaran beretika dan etiket siswa PKBM Minda Utama dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan komunikatif. Temuan ini menjawab tujuan dan rumusan masalah utama, yaitu bagaimana membangun kesadaran etika dan etiket di kalangan Generasi Z, serta peran lembaga pendidikan nonformal dalam proses tersebut. Keterlibatan siswa dan guru secara aktif selama kegiatan membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis komunikasi interpersonal memiliki dampak nyata dalam membentuk perilaku sosial yang lebih positif.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat posisi pendekatan komunikasi humanis sebagai strategi efektif dalam pendidikan karakter. Secara praktis, model ini dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan serupa untuk mengatasi krisis etika pada generasi muda. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan waktu yang singkat dan jumlah peserta terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara longitudinal dan melibatkan lebih banyak partisipan guna mengukur dampak jangka panjang dari intervensi berbasis komunikasi etis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jenkins, R. (2017). Four Reasons Generation Z Will Be the Most Different Generation. Retrieved from <https://www.ryan-jenkins.com>
- O'Connor, P. (n.d.). Dikutip dalam BBC Indonesia (2023). Mengapa Generasi Muda Sering Dianggap "Lemah" oleh Generasi Sebelumnya?. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia>
- Satu Persen. (2023, Februari 22). Riset Tentang Empati Generasi Z dan Perilaku di Media Sosial. Retrieved from <https://www.satupersen.net>
- American Psychological Association. (n.d.). Stress in America: Generation Z. Retrieved from <https://www.apa.org/news/press/releases/stress/2018/stress-gen-z>
- L. dan Jackson, John H. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Perencanaan, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Pemeliharaan SDM. Salemba Empat.
- Riyanto, Yohanes. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kebijakan dan Praktik. Penerbit Erlangga.